

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah diuraikan serta dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai KONTROVERSI TRADISI *SEMBAH BERINGIN* DI DESA DARUNGAN, KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI, maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perspektif Masyarakat Mengenai Tradisi *Sembah Beringin* di Desa Darungan

Perspektif masyarakat mengenai tradisi *Sembah Beringin* di Desa Darungan terdapat beberapa pandangan masyarakat baik mengenai aspek teologi, ritual, simbol, hubungan antara tradisi *Sembah Beringin* dan tradisi Islam, mitos dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Sembah Beringin* mendapatkan respon atau pandangan berbeda antara masyarakat yang mempercayai dan yang tidak mempercayai tradisi ini. Hal ini terjadi karena dalam perkembangannya, tradisi *Sembah Beringin* sudah menjadi kontroversi di masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan unsur-unsur magis dalam penggunaan tradisi *Sembah Beringin* dan perbedaan pendapat mengenai pelaksanaannya. Sehingga menjadi pemicu terjadinya konflik di Desa Darungan. Bagi masyarakat yang tidak mempercayai tradisi ini menganggap bahwa tradisi *Sembah Beringin* memiliki dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Desa Darungan, mulai dari penggunaan sesajen serta

adanya penyelewengan dari unsur agama Islam. Namun, bagi yang memercayainya menganggap bahwa tradisi Sembah Beringin ini adalah tradisi yang diwarisi nenek moyang yang harus dilestarikan dan mendapatkan keberkahan jika melakukannya. Kontroversi tersebut dapat diselesaikan dengan baik saat mereka melakukan musyawarah sebagai ruang publik untuk mengeluarkan pendapat, argument dan ide-ide secara bebas dan terbuka. Dengan demikian, adanya kesepakatan akhirnya disepakati dan saling menghormati satu sama lain.

2. Implementasi Nilai-nilai Tradisi *Sembah Beringin* di Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Darungan

Implementasi atau bentuk nilai-nilai tradisi *Sembah Beringin* di Desa Darungan berupa adanya nilai kehidupan, nilai sosial, nilai normatif dan nilai budaya. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk bertingkah laku dan mematuhi segala aturan dan larangan yang berlaku. Hal ini seperti yang terdapat pada Nilai kehidupan yang diwujudkan dalam upacara slametan dengan tujuan agar ketentraman menyelimuti setiap masyarakat. Selanjutnya, adanya nilai sosial yang berupa kebersamaan yang terjalin dari gotong royong, kerjasama dalam membantu mempersiapkan tradisi ini dari beberapa elemen masyarakat dan adanya pembagian hasil panen kepada tetangga. Bentuk nilai normatif yaitu peraturan atau perintah yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama. Peraturan tersebut dapat berupa hal yang harus dilakukan dan yang dilarangan seperti ketika panen harus wajib

membagikan hasil panen dan larangannya adalah berupa ketika melakukan tradisi ini harus dalam keadaan bersih. Adapun bentuk nilai budaya dalam tradisi *Sembah Beringin* adalah pada saat pelaksanaan ritual tradisi *Sembah Beringin* di mulai dengan penggunaan benda-benda keramat sebagai alat untuk kesakralan dalam memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat yang percaya wajib menghormati dan melakukan dengan baik tradisi tersebut. Dengan demikian, itulah bentuk nilai yang membuat tradisi *Sembah Beringin* tetap dilakukan bagi masyarakat yang percaya sampai sekarang

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, maka peneliti bisa memberikan beberapa saran sebagaimana yang disebutkan di bawah ini yaitu :

1. Bagi Masyarakat Desa Darungan

Saya tujukan kepada anggota masyarakat Desa Darungan untuk terus hidup secara berdampingan dan saling menghormati satu sama lain. Masyarakat yang tidak percaya dengan tradisi *Sembah Beringin* seharusnya tidak terpengaruh oleh anggota lain dalam menyikapi keberadaan tradisi ini yang masih ada sampai saat ini agar tidak menimbulkan hal-hal yang berdampak negatif. Sedangkan untuk masyarakat masih yang mempercayai tradisi *Sembah Beringin* untuk menghilangkan unsur-unsur negatif seperti penggunaan sesajen dan menghilangkan tradisi memberikan sajen dibawah pohon beringin. Adanya nilai

– nilai yang ada pada pelaksanaan tradisi *Sembah Beringin* perlu ditingkatkan kembali seperti nilai sosial, budaya, normatif dan kehidupan agar kesan miring tentang tradisi ini perlahan menjadi pudar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang juga mempunyai pembahasan yang sama dengan penelitian ini, dimana peneliti mengharapkan suatu saat nanti ada yang akan meneliti tentang fenomena tradisi *Sembah Beringin* ini lebih mendalam. Salah satunya dengan mengumpulkan banyak responden, dengan tujuan agar data yang dikumpulkan lebih valid serta juga lebih kuat nantinya. Tentunya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan tinjauan teoritis dari para ahli lainnya yang belum terdapat pada penelitian ini.